

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia telah dihadapkan pada berbagai kebutuhan dasar untuk membuat hidupnya berarti dan menjadikan hidupnya sejahtera. Kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan yang akan mempengaruhi kehidupan manusia, sehingga harus dipenuhi. Kebutuhan dasar manusia dikelompokkan menjadi 5 jenis . Kebutuhan pada tahap yang pertama perlu lebih dulu dipenuhi sebelum meningkat pada kebutuhan yang kedua dan seterusnya. Menurut Maslow dalam buku Sutanto dan Fotriana, 2017 ada lima hierarki kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan, dan keamanan, kebutuhan mencintai, kebutuhan dan dicintai, kebutuhan harga diri serta kebutuhan aktualisasi diri. Salah satu kebutuhan dasar yang penting yaitu kebutuhan nutrisi.

Defisit nutrisi adalah kondisi dimana tubuh mengalami asupan nutrisi yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh seseorang (Tim Pokja SDKI DPP PPNI). Faktor yang mempengaruhi kebutuhan nutrisi adalah fisiologis untuk kebutuhan metabolisme basal, faktor patofisiologi seperti adanya yang mengganggu pencernaan atau meningkatkan kebutuhan nutrisi, faktor sosio-ekonomi juga berpengaruh dalam kemampuan untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan nutrisi. Gangguan nutrisi bisa terjadi pada beberapa penyakit diantaranya hipertensi, diabetes melitus, kanker, dan pada penyakit gagal ginjal kronik

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan perburukan fungsi ginjal mulai menurun secara bertahap yang menyebabkan ketidakmampuan ginjal untuk membuang zat sisa untuk mempertahankan cairan dan elektrolit (Ambar 2019). Penyakit Gagal Ginjal Kronis menyebabkan ginjal tidak berfungsi kembali karena kegagalan dalam memelihara metabolisme tubuh dan keseimbangan cairan serta elektrolit yang menyebabkan terjadinya peningkatan ureum diikuti dengan penurunan laju filtrasi glomerulus dan meningkatnya serum dan BUN sehingga mengakibatkan gangguan gastrointestinal yang menyebabkan mual, muntah dan anoreksia. Gagal Ginjal Kronik (GGK)

Jumlah kasus gagal ginjal kronik di Indonesia lumayan tinggi. Berdasarkan data Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 jumlah pasien gagal ginjal kronik di Indonesia sebanyak 713.783 penderita di angka tertinggi berada di Jawa Barat dengan jumlah 131.846 penderita dan angka penderita terendah berada di Kalimantan Utara dengan jumlah penderita 1.838. Sedangkan di provinsi Lampung penderita gagal ginjal kronik berjumlah 22.171. Berdasarkan hasil data dari medical record tepatnya di rumah sakit umum (RSUD) Jendral Ahmad Yani Metro pada tahun 2021, kasus gagal ginjal berada di posisi 2 dari 10 penyakit besar yang ada pada RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro dengan jumlah 884 penderita.

Peran perawat dalam memenuhi kebutuhan nutrisi pada pasien gagal ginjal kronik melibatkan langkah-langkah asuhan keperawatan, mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan tindakan, implementasi, hingga evaluasi. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh perawat adalah mengelola nutrisi sebagai upaya pencegahan dan perawatan terhadap pembatasan diet yang ketat, aktivitas fisik yang berlebihan, serta perilaku muntah makanan dan cairan. Penatalaksanaan yang harus dilakukan pada pasien dengan GGK yaitu menjalani diet nutrisi dan cairan seperti, karbohidrat, protein, natrium, kalium dan mineral. Pasien dengan ketidakpatuhan diet GGK seringkali memberikan dampak yang tidak baik pada kinerja ginjal (Sumilati & Soleha, 2015).

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi dengan kasus gagal ginjal kronik, terhadap Ny.s dan Tn. m Di Ruang penyakit dalam B RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. Sebagai Laporan Studi kasus pada ujian tahap akhir Program Diploma III Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) di Ruang penyakit dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Metro 2024?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Diketahui asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Metro 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui pengkajian keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Metro 2024
- b. Diketahui diagnosa keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Metro 2024.
- c. Diketahui rencana keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Metro 2024.
- d. Diketahui tindakan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Metro 2024.
- e. Diketahui evaluasi keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Metro 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Manfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan

Dari hasil penelitian laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dibidang keperawatan yang dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien dengan gagal ginjal kronik serta laporan ini dapat digunakan sebagai salah satu bacaan di perpustakaan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perawat

Dengan adanya penulisan ini penulis dapat menambah wawasan yang dapat melaksanakan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD Jendral Ahmad Yani metro

b. Bagi rumah sakit

Laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melaksanakan asuhan keperawatan dan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan

c. Bagi institusi pendidikan

Menjadi masukan bagi institusi guna menambahkan referensi dan bermanfaat dalam mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan tentang gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien gagal ginjal kronik

d. Bagi pasien.

Menambah pengetahuan pasien dan keluarga tentang asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien gagal ginjal kronik serta mengetahui cara menanggulangnya.

E. Ruang lingkup

Laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan guna mengatasi gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien gagal ginjal kronik di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Metro 2024. Asuhan keperawatan ini dilakukan terhadap 2 pasien dimulai dari pengkajian, rumusan diagnosa, menyusun rencana tindakan implementasi, dan evaluasi secara komprehensif. Asuhan keperawatan dilakukan pada tanggal 2 Januari sampai 5 Januari 2024 di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Metro 2024.